

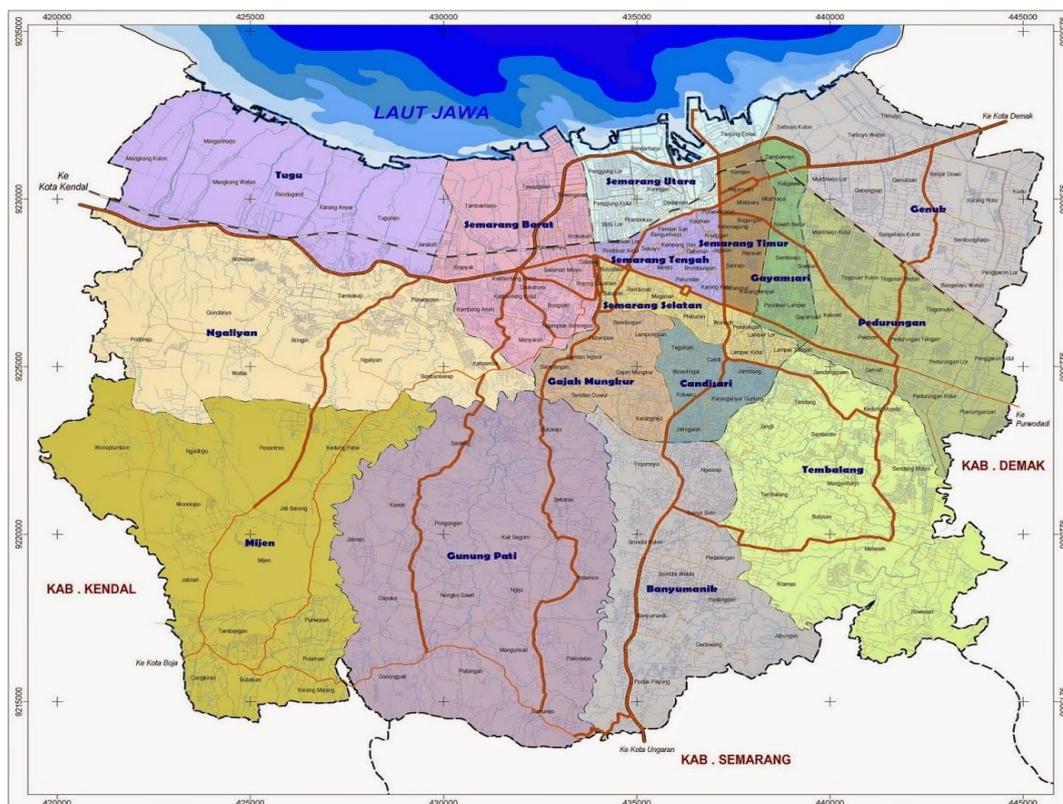
BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

2.1. Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1. Kondisi Geografis

Gambar 2.1
Peta Administrasi Kota Semarang



Sumber: Kota Semarang Dalam Angka 2016

Kota Semarang merupakan kota strategis yang berada di tengah – tengah Pulau Jawa yang terletak antara garis $6^{\circ}50'$ - $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ}35'$ - $110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Dibatasi sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal, sebelah Timur dengan kabupaten Demak, sebelah Selatan dengan kabupaten Semarang dan sebelah Utara dibatasi oleh Laut Jawa dengan panjang garis pantai

meliputi 13,6 Km. Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas garis pantai.

Kota Semarang memiliki posisi geostrategis karena berada pada jalur lintas ekonomi Pulau Jawa, dan merupakan koridor pembangunan Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul gerbang yakni koridor pantai Utara; koridor Selatan ke arah kota-kota dinamis seperti Kabupaten Magelang, Surakarta yang di kenal dengan koridor merpapi-merbabu, koridor Timur ke arah Kabupaten Demak/Grobogan, dan Barat menuju Kabupaten Kendal.

Seiring dengan perkembangan Kota, Kota Semarang berkembang menjadi kota yang memfokuskan pada perdagangan dan jasa. Berdasarkan lokasinya, kawasan perdagangan dan jasa di Kota Semarang terletak menyebar dan pada umumnya berada di sepanjang jalan-jalan utama. Kawasan perdagangan modern, terutama terdapat di Kawasan Simpanglima yang merupakan urat nadi perekonomian Kota Semarang. Di kawasan tersebut terdapat setidaknya tiga pusat perbelanjaan, yaitu Matahari, Living Plaza (ex-Ramayana) dan Mall Ciputra, serta PKL-PKL yang berada di sepanjang trotoar. Selain itu, kawasan perdagangan jasa juga terdapat di sepanjang Jl Pandanaran dengan adanya kawasan pusat oleh-oleh khas Semarang dan pertokoan lainnya serta di sepanjang Jl Gajahmada. Kawasan perdagangan jasa juga dapat dijumpai di Jl Pemuda dengan adanya DP mall, Paragon City dan Sri Ratu serta kawasan perkantoran. Kawasan perdagangan terdapat di sepanjang Jl MT Haryono dengan adanya Java Supermall, Sri Ratu, ruko dan pertokoan. Adapun kawasan jasa dan perkantoran juga dapat dijumpai di sepanjang Jl Pahlawan dengan adanya kantor-kantor dan

bank-bank. Belum lagi adanya pasar-pasar tradisional seperti Pasar Johar di kawasan Kota Lama juga semakin menambah aktivitas perdagangan di Kota Semarang.

Dalam pertumbuhan Jawa Tengah, Semarang sangat berperan terutama dengan adanya pelabuhan, jaringan transport darat (jalur kereta api dan jalan) serta transportasi udara yang merupakan potensi bagi simpul transportasi Regional Jawa Tengah dan Kota transit Regional Jawa Tengah. Posisi lain yang tak kalah pentingnya adalah kekuatan hubungan dengan luar Jawa, secara langsung sebagai pusat wilayah nasional bagian tengah.

2.1.2. Berdasarkan bentuk morfologinya

Bentuk morfologinya wilayah Kota Semarang sendiri secara umum dapat di bagi menjadi 2 bagian yaitu :

a) Kota Semarang bawah

Kota Semarang bawah adalah daerah dimana memiliki dataran yang lebih rendah, bagian utara terletak pada wilayah yang berbatasan langsung dengan pantai laut Jawa, dengan kondisi kemiringan tanah yang relatif datar. Pada daerah dataran rendah struktur geologinya berupa batuan endapan (alluvium) yang berasal dari endapan sungai yang mengandung pasir dan lempung.

b) Kota Semarang atas

Kota Semarang atas ini merupakan daerah dataran tinggi (perbukitan) yang terletak pada bagian selatan, dengan kondisi kemiringan tanah yang bervariasi. Pada daerah dataran tinggi, struktur geologinya sebagian besar berupa batuan beku. Hal ini dikarenakan Kota Semarang memiliki ketinggian

yang beragam. Antara 0,75 – 358 m di atas permukaan laut (dpt), dengan topografi yang terdiri dari daerah perbukitan, dataran dan daerah pantai. Sedangkan kemiringan tanah Kota Semarang secara umum berkisar antara 0% (datar) hingga leboh dari 40% (curam).

2.1.3. Secara Administratif

Secara administratif wilayah Kota Semarang terbagi dalam 16 kecamatan, yang terdiri dari 177 Kelurahan, dengan luas keseluruhan sebesar 373,52 km². kecamatan – kecamatan yang ada di kota Semarang tersebut meliputi : Mijen, Gunung Pati, Banyumanik, Gajah Mungkur, Semarang Selatan, Candisari, Tembalang, Pedurungan, Genuk, Gayamsari, Semarang Timur, Semarang Utara, Semarang Tengah, Semarang Barat, Tugu dan Ngaliyan.

Dari 16 Kecamatan tersebut, terdapat 2 kecamatan yang memiliki wilayah terluas yaitu Kecamatan Mijen (57,55 km²) dan Kecamatan Gunung Pati (54,11 km²), kedua Kecamatan tersebut termasuk dalam daerah “kota atas” yang sebagian wilayahnya masih terdapat areal persawahan dan perkebunan sedangkan kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah kecamatan Semarang Selatan (5,93 km²) diikuti oleh kecamatan Semarang Tengah (6,14 km²). Kecamatan Semarang Selatan dan Semarang Tengah merupakan daerah pusat kota yang sekaligus sebagai pusat perekonomian / bisnis Kota Semarang. Sehingga, sebagian besar dari wilayahnya banyak terdapat bangunan pertokoan/mall, pasar, perkantoran, hotel, termasuk di dalamnya antara lain Kawasan Simpang Lima, Kawasan Tugu Muda, Pasar Bulu, Pasar Peterongan, Pasar Johar dan sekitarnya yang di kenal dengan “Kota Lama” Semarang.

2.1.4. Demografi

Jumlah penduduk berdasarkan data statistik terbaru Kota Semarang pada tahun 2015 sebesar 1,776,618 jiwa dengan pertumbuhan penduduk selama tahun 2015 sebesar 0,65 %.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Tiap Kecamatan Kota Semarang

Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Semarang Tengah	34.345	35.914	70.259
Semarang Barat	78.650	79.481	158.131
Semarang Utara	62.041	65.711	127.752
Semarang Timur	38.072	39.259	77.331
Gayamsari	37.463	36.715	74.178
Gajah Mungkur	31.909	31.798	63.707
Genuk	49.086	48.459	97.545
Pedurungan	89.005	91.277	180.282
Candisari	39.333	39.925	79.258
Banyumanik	65.158	67.350	132.508
Gunungpati	39.403	39.238	78.641
Tembalang	78.376	76.316	154.692
Tugu	15.761	15.831	31.592
Ngaliyan	62.786	63.042	125.828
Mijen	30.942	30.463	61.405
Semarang Selatan	39.323	40.297	79.620
Total	791.653	801.076	1.592.729

Sumber: Kota Semarang Dalam Angka 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persebaran penduduk jika dilihat dari jumlah penduduk pada masing-masing wilayah kecamatan mengalami jumlah penduduk yang tidak merata. jumlah penduduk yang tertinggi terdapat pada Kecamatan Pedurungan yaitu sebesar 180.282 Jiwa, berikutnya adalah kecamatan Semarang Barat yang mencapai 158.131 jiwa, berikutnya adalah Kecamatan Tembalang 154.692 jiwa, kecamatan Banyumanik sebesar 132.508 jiwa, Kecamatan Semarang Utara sebesar 127.752 jiwa, kecamatan Ngaliyan sebesar 125.828 jiwa, Kecamatan Genuk sebesar 97.545 jiwa, Kecamatan Semarang Selatan sebesar 79.620 jiwa, Kecamatan Candisari sebesar 79.258 jiwa, Kecamatan Gunung Pati sebesar 78.641 jiwa, Kecamatan Semarang Timur sebesar 77.331 jiwa, Kecamatan Gayamsari sebesar 74.178 jiwa, Kecamatan Semarang Tengah sebesar 70.259 jiwa, Kecamatan Gajah Mungkur sebesar 63.707 jiwa, Kecamatan Mijen sebesar 61.405 jiwa, dan yang terakhir adalah Kecamatan Tugu yaitu sebesar 31.592 jiwa.

Dengan luas wilayah sekitar 377 km², ini berarti setiap km² ditempati penduduk sebanyak 4.269 orang pada tahun 2015. Selain itu anggota rumah tangga dalam setiap rumah tangga terlihat cenderung tidak berubah. Secara umum jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Pada tahun 2015, untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99 penduduk laki-laki.

Tabel 2.2
Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Di Kota Semarang

Kelompok Usia	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
0 - 4	66.803	61.357	128.159
5 - 9	66.254	61.042	127.296
10 - 14	63.727	59.813	123.540
15 - 19	72.127	75.689	147.816
20 - 24	77.340	78.683	156.023
25 - 29	75.059	75.735	150.794
30 - 34	69.952	70.678	140.630
35 - 39	62.314	64.053	126.367
40 - 44	57.976	61.953	119.929
45 - 49	51.613	55.640	107.253
50 - 54	45.370	45.403	90.773
55 - 59	33.785	30.869	64.653
60 - 64	17.904	18.954	36.859
65+	32.673	42.500	75.173
Total	792.898	802.369	1.595.267

Sumber : Kota Semarang Dalam Angka 2016

Di lihat dari tabel 2.2 di atas maka sekitar 71,55 % penduduk Kota Semarang berumur produktif (15-64) th, sehingga angka beban tanggungan, yaitu

perbandingan antara penduduk usia produktif dengan penduduk usia tidak produktif (0-14 dan 65 th keatas) pada tahun 2015 sebesar 39,77 yang berarti 100 orang penduduk usia produktif menanggung 40 orang penduduk usia tidak produktif. Dalam kurun waktu 5 tahun (2010-2015), kepadatan penduduk cenderung naik seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Di sisi lain, penyebaran penduduk di masing-masing kecamatan belum merata. Di wilayah Kota Semarang, tercatat kecamatan Semarang Selatan sebagai wilayah terpadat, sedangkan kecamatan Mijen merupakan wilayah yang kepadatannya paling rendah.

2.1.5. Kondisi Sosial Ekonomi

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang kondisi social ekonomi Kota Semarang. Kondisi sosial dan ekonomi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas tempat tinggal sebagai ukuran dari kesejahteraan masyarakat. Kondisi social dan ekonomi yang semakin meningkat mampu mendorong kualitas hidup masyarakat yang di tandai dengan semakin besar jumlah maupun mutu fasilitas-fasilitas yang di sediakan oleh jasa pelayanan yang tersedia di Kota Semarang, serta meningkatnya kemampuan mencukupi kebutuhan primer, kesehatan, pendidikan, tingkat kemiskinan, kualitas tempat tinggal dll. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Kota Semarang dapat dilihat dari tingkat pendidikan, tenaga kerja, tingkat kemiskinan di Kota Semarang dll.

2.1.5.1. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi ekonomi dan sosial. Dimensi

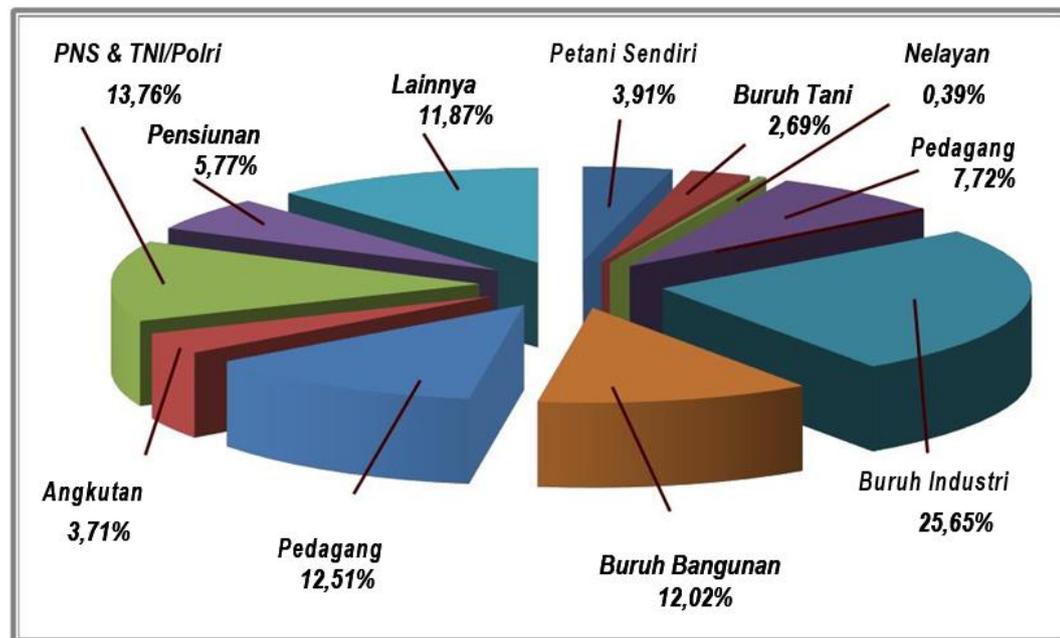
ekonomi menjelaskan kebutuhan manusia akan pekerjaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan dimensi sosial dari pekerjaan berkaitan dengan pengakuan masyarakat terhadap kemampuan individu. Salah satu sasaran utama pembangunan ketenagakerjaan adalah terciptanya lapangan kerja baru dalam jumlah dan kualitas yang memadai agar dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja setiap tahun.

Dilihat menurut kegiatannya pada dasarnya penduduk yang sudah berumur 15 tahun keatas dibagi menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk yang sedang sekolah dan kegiatan lainnya misalnya mengurus rumahtangga. Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi salah satunya diukur dengan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yaitu merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja. TPAK tahun 2015 sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014, yaitu dari 68,43 persen menjadi 66,96 persen. Banyaknya angkatan kerja ini mengisyaratkan akan perlunya lapangan pekerjaan yang cukup banyak guna menampung banyaknya penawaran angkatan kerja. Besarnya TPAK laki-laki pada tahun 2014 adalah 81,97 persen turun menjadi 78,54 persen pada tahun 2015, dan TPAK perempuan naik dari 55,72 persen menjadi 56,09 persen. Disamping itu indikator lain yang cukup penting dibidang ketenagakerjaan adalah tingkat pengangguran, dimana dapat menunjukkan sampai sejauh mana angkatan kerja

yang ada terserap dalam pasar kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase penduduk yang mencari pekerjaan terhadap angkatan kerja. Pada tahun 2014, TPT sebesar 7,76 persen, sedangkan pada tahun 2015 sebesar 5,77 persen. Bila dirinci menurut jenis kelamin, TPT laki-laki mengalami penurunan yakni dari 8,00 menjadi 5,31 pada tahun 2015, kondisi yang sama terjadi pada TPT perempuan yakni dari 7,42 pada tahun 2014 menjadi 6,37 pada tahun 2015. Hal ini menjadi indikasi bahwa jumlah penduduk perempuan yang masuk kedalam pasar kerja semakin banyak, dengan tingkat penyerapan tenaga kerja perempuan yang cukup banyak pula.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja. Selain itu juga biasa digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan struktur perekonomian suatu wilayah. Lapangan usaha atau sektor yang paling banyak digeluti oleh penduduk Kota Semarang pada tahun 2015 adalah adalah Jasa dan lainnya, Buruh Industri, Buruh Bangunan, PNS / ABRI serta Petani sendiri. Adapun presentase penduduk bekerja menurut mata pencaharian Kota Semarang tahun 2015 sebagaimana gambar di bawah ini :

Bagan 2.1
Presentase Penduduk Bekerja Menurut Mata Pencaharian Kota Semarang



Sumber: Kota Semarang Dalam Angka 2016

2.1.5.2. Kondisi Perekonomian

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pendapatan. Secara umum, selama periode 2013-2015 tingkat kesejahteraan penduduk di Kota Semarang mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh semakin meningkatnya tingkat pengeluaran perkapita sebagai pendekatan dari pendapatan. Pengeluaran nominal per kapita penduduk meningkat dari 1.070.470 rupiah pada tahun 2013 menjadi 1.297.895 rupiah pada tahun 2015. Sebagai gambaran dapat dilihat pada gambar di bawah :

Grafik 2.1
Perkembangan pengeluaran per kapita Kota Semarang (Rp/bulan)



Sumber: Statistik Daerah Kota Semarang 2016

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non-makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran non-makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan. Berdasarkan data yang tersedia, terlihat bahwa persentase pengeluaran untuk non-makanan selalu lebih besar daripada pengeluaran makanan dan dari tahun ke tahun konsumsi penduduk untuk non makanan mengalami peningkatan, sebagai gambaran pada tahun 2013 alokasi pengeluaran non makanan mencapai 63 persen dan semakin bertambah hingga menjadi 66 persen di tahun 2015.

2.1.5.3. Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan di Kota Semarang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil makmur, merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dalam rangka mendukung pembangunan daerah Provinsi Jawa Tengah serta bertujuan mengembangkan potensi perekonomian daerah secara optimal.

PDRB sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Kota Semarang sebagai ibukota provinsi dan salah satu kota tertua di Jawa Tengah setiap tahun senantiasa menduduki peringkat pertama (PDRB tanpa migas) dibandingkan 35 kabupaten/kota lainnya. Pada tahun 2015 kota Semarang menyumbang 13,10 persen dari total PDRB Jawa Tengah. Selama 3 tahun terakhir, PDRB Kota Semarang mencapai 12,11 persen sedangkan pendapatan per kapitanya hanya mencapai 8,78 persen dibandingkan tahun 2013. Pada tahun 2015 PDRB perkapita Kota Semarang telah menunjukkan besaran 78,93 juta rupiah per tahun besaran ini meningkat di banding 3tahun yang lalu yang mencapai 66,17 juta rupiah. Sejalan dengan Visi Kota Semarang sebagai kota berbasis perdagangan dan jasa, dominasi sektor industri mencapai 27 persen, disusul sektor konstruksi dan perdanganan masing-masing sebesar 27 dan 14 persen.

2.1.5.4. Kemiskinan

Tingkat kemiskinan di Kota Semarang masih tergolong rendah jika di bandingkan dengan tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Prosentase penduduk miskin yang mencapai 5,04 persen pada tahun 2014 dan mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 4,97 persen. Secara absolut, penduduk miskin di Kota Semarang tercatat 84.270 jiwa atau turun dibandingkan jumlah penduduk miskin Kota Semrang di tahun 2014 yang tercatat sebanyak 84.640 jiwa.

Tabel 2.3
Statistik Kemiskinan Kota Semarang

Uraian	2014	2015
Garis Kemiskinan (Rp)	348.824	368.477
Jumlah Penduduk Miskin (000) Jiwa	84.680	84.270
Penduduk Miskin (%)	5.04	4.97

Sumber: Statistik Daerah Kota Semarang 2016

2.1.6. Visi Misi Kota Semarang

2.1.6.1. Visi Kota Semarang

Visi adalah suatu gambaran mendatang tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin di wujudkan organisasi, dalam hal ini adalah masyarakat Kota Semarang. Sesuai visi Walikota dan Wakil Walikota terpilih, maka visi pembangunan daerah jangka menengah Kota Semarang 2016-2021 adalah : **“Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera”**

Visi tersebut mengandung maksud bahwa Semarang sebagai kota metropolitan berwawasan lingkungan akan menjadi kota yang handal dan maju dalam perdagangan dan jasa, dengan dukungan infrastuktur yang memadai serta tetap menjadi daerah yang kondusif untuk meningkatkan kesejahteraan warganya dengan dukungan pengembangan politik, keamanan, sosial, ekonomi, dan budaya.

- a) HEBAT :** mengandung arti masyarakat Kota Semarang yang bergerak untuk mencapai keunggulan dan kemuliaan, serta kondisi perkotaan yang kondusif dan modern dengan tetap memperhatikan lingkungan

berkelanjutan demi kemajuan perdagangan dan jasa. Semarang yang Hebat dapat terlihat antara lain melalui kontribusi kategori-kategori yang terkait dengan perdagangan dan jasa-jasa terhadap PDRB dan kontribusi kategori Industri Pengolahan terhadap PDRB yang semakin meningkat, nilai investasi yang semakin besar, laju pertumbuhan ekonomi yang tiap tahun terus meningkat, serta luas genangan banjir dan rob yang semakin menurun.

b) SEJAHTERA, mengandung arti bahwa dalam lima tahun ke depan masyarakat Kota Semarang akan semakin meningkat kesejahteraannya dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan, kesehatan, pelayanan dasar maupun sarana dan prasarana penunjang. Peningkatan kesejahteraan tersebut antara lain ditunjukkan melalui peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG) serta penurunan angka kemiskinan, dan tingkat pengangguran.

2.1.6.2. Misi Kota Semarang

Dalam rangka penjabaran visi Kota Semarang misi untuk mewujudkan Visi ” Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera ”. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas
2. Mewujudkan Pemerintahan yang Semakin Handal untuk Meningkatkan Pelayanan Publik
3. Mewujudkan Kota Metropolitan yang Dinamis dan Berwawasan Lingkungan

4. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal dan Membangun Iklim Usaha yang Kondusif

2.2. Profil Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) Kota Semarang adalah dinas yang menjalankan tugas dalam penanganan Keuangan dan Aset yang dimiliki Pemerintah Kota Semarang. DPKAD Kota Semarang memiliki peran ganda, yaitu sebagai SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) dan PPKD (Pejabat Pengelola Keuangan Daerah). Sebagai SKPD peranan DPKAD adalah mengelola belanja gaji PNS, belanja rutin SKPD, belanja kegiatan SKPD beserta pengelolaan Aset Kota Semarang dan mengelola pendapatan asli daerah Kota Semarang. DPKAD selaku PPKD berperan mengelola Pendapatan, Perimbangan, dan Penerimaan lain-lain belanja tidak langsung dan Pembiayaan Daerah, serta DPKAD bertindak dalam kapasitas sebagai Bendahara Umum Daerah. Dengan adanya regulasi hukum dari Pusat ke Daerah yang bersifat Pengelolaan Keuangan Daerah, maka DPKAD turut menyusun Peraturan Walikota Pengelolaan Keuangan sesuai dengan tupoksi DPKAD.

2.2.1. Visi dan Misi Dinas Pengelolaan dan Aset Daerah

a. Visi

“Menjadi motor dalam pengelolaan keuangan daerah yang profesional dalam rangka meningkatkan kemampuan keuangan daerah dan terlaksananya tertib administrasi pengelolaan aset daerah.”

Adapun makna dari visi tersebut : Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang berupaya menjadi penggerak dan pelopor dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah melalui intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan serta meningkatkan profesionalisme pengelolaan keuangan daerah yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pertanggungjawaban yang berprinsip pada anggaran berbasis kinerja yaitu : transparansi, akuntabilitas dan *value for money* sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan keuangan daerah dan meningkatkan tertib administrasi pengelolaan aset daerah. Prinsip-prinsip tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. **Transpransi** adalah keterbukaan dalam proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan pelaporan evaluasi anggaran.
- b. **Akuntabilitas** adalah prinsip pertanggungjawaban publik dimana proses penganggaran benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan lembaga perwakilannya. Akuntabilitas dilaksanakan dengan berlandaskan asas efisiensi, tepat guna, tepat waktu dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c. **Value for money** proses penganggaran menetapkan prinsip ekonomis, efisien dan efektif. Ekonomis berkenaan dengan pemilihan dan penggunaan sumber daya dalam jumlah dan kualitas tertentu. Efisien berarti bahwa penggunaan dana masyarakat dapat menghasilkan out put yang maksimal (berdaya guna). Sedangkan efektif adalah penggunaan anggaran tersebut harus mencapai target atau tujuan pelayanan publik

b. Misi

Untuk mewujudkan visi SKPD tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam 6 (enam) misi yang menjadi pedoman bagi DPKAD dalam pelaksanaan tugas, sebagai berikut :

1. Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan penyusunan perangkat hukum tentang pendapatan sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Optimalisasi pendapatan daerah dari dana perimbangan melalui keterlibatan secara aktif dari fiskus, masyarakat/wajib pajak dan koordinasi yang intensif dengan pemerintah agar dapat memperoleh bagian yang proporsional.
3. Efektivitas dan efisiensi dalam perencanaan dan pelaksanaan anggaran melalui penerapan anggaran yang berbasis kinerja dan analisa standar belanja.
4. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah melalui penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dalam fungsi pelaporan penatausahaan penerimaan dan belanja daerah.
5. Peningkatan tertib administrasi pengelolaan aset daerah dalam rangka menyusun laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.
6. Peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat, terhadap wajib pajak maupun terhadap pengguna anggaran sesuai dengan Standar Pelayanan Publik (SP2) dinas.

2.2.2. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

1. Tugas Pokok

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah. Keputusan Walikota Semarang Nomor : 42 tanggal 24 Desember 2008 tentang Penjabaran, Tugas, Fungsi Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang mempunyai tugas pokok sebagai berikut: *“Melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah di bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan. “*

2. Fungsi

Adapun untuk melaksanakan tugas pokok itu Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang Pajak Daerah, Bidang Akuntansi, Bidang Anggaran, Bidang Perbendaharaan, Bidang Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan serta Bidang Aset Daerah;
- b. Penyusunan rencana program dan rencana kerja anggaran Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah;
- c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah;
- d. Pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian serta monitoring, evaluasi dan pelaporan terhadap UPTD;
- e. Pengelolaan urusan kesekretariatan Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah;

- f. Pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian serta monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah;
- g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan bidang tugasnya.

Berdasarkan tugas pokok yang dimiliki Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang dapat dijabarkan menjadi 3 (tiga) aspek, yaitu :

1. Aspek pendataan di DPKAD Kota Semarang bertugas untuk mendata jalannya pelaksanaan tugas-tugas yang dijalankan oleh DPKAD secara keseluruhan. Setiap menjalankan tugas terkait keuangan daerah dan aset daerah harus didata, hal ini dilakukan guna menjaga akuntabilitas DPKAD serta mencapai pelaksanaan kerja yang profesional. Pentingnya aspek pendataan terlihat dalam visi dan misinya, terutama pada misi poin 4 secara spesifik dan poin 5 misi DPKAD secara umumnya. Tugas untuk dijalankan DPKAD Kota Semarang dalam aspek pendataan meliputi :
 - a. Perumusan perencanaan, penelitian, pelaksanaan, pengalihan dan koordinasi pendapatan daerah.
 - b. Penetapan dan pemungutan pajak daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Pelaksanaan pendaftaran dan pendataan wajib pajak daerah.
 - d. Pelaksanaan penyuluhan mengenai pajak daerah dan pendapatan daerah lainnya.
 - e. Pemberian bantuan penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Terutang

(SPPT) PBB dan Surat Tagihan Pajak Bumi dan Bangunan (STP PBB).

2. Aspek administrasi keuangan daerah memfokuskan pada pengelolaan tata administrasi keuangan daerah, mengingat bahwa keuangan daerah selain tentang pendapatan juga tentang pengeluaran dalam belanja daerah. Perputaran keuangan daerah seputar pada proses pendapatan daerah dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang ditetapkan serta yang tidak kalah penting adalah belanja daerah dapat memaksimalkan anggaran daerah yang dimiliki dan dapat dibelanjakan sesuai dengan ketentuan peraturan yang mengaturnya. Namun dalam aspek ini catatan utamanya adalah aspek administrasi dari keuangan tersebut, sebab tata administrasi tidak kalah penting dari proses mencapai tujuan pendapatan dan memaksimalkan belanja daerah, akan menjadi tidak dalam koridor kebijakan jika tata administrasi keuangannya tidak dijalankan dengan baik. Adapun penjabaran aspek administrasi keuangan daerah meliputi :

- a. Pelaksanaan perumusan, perencanaan, pelayanan administrasi pengendalian dan koordinasi belanja daerah.
- b. Pengkajian kebutuhan daerah.
- c. Pelaksanaan pengawasan teknis pendapatan dan belanja daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Pelaksanaan Standar Pelayanan Publik (SP2) dibidang pendapatan dan belanja daerah.
- e. Penyelenggaraan system informasi keuangan dan aset daerah.
- f. Pembinaan dan bimbingan di bidang pendapatan, belanja dan aset

daerah.

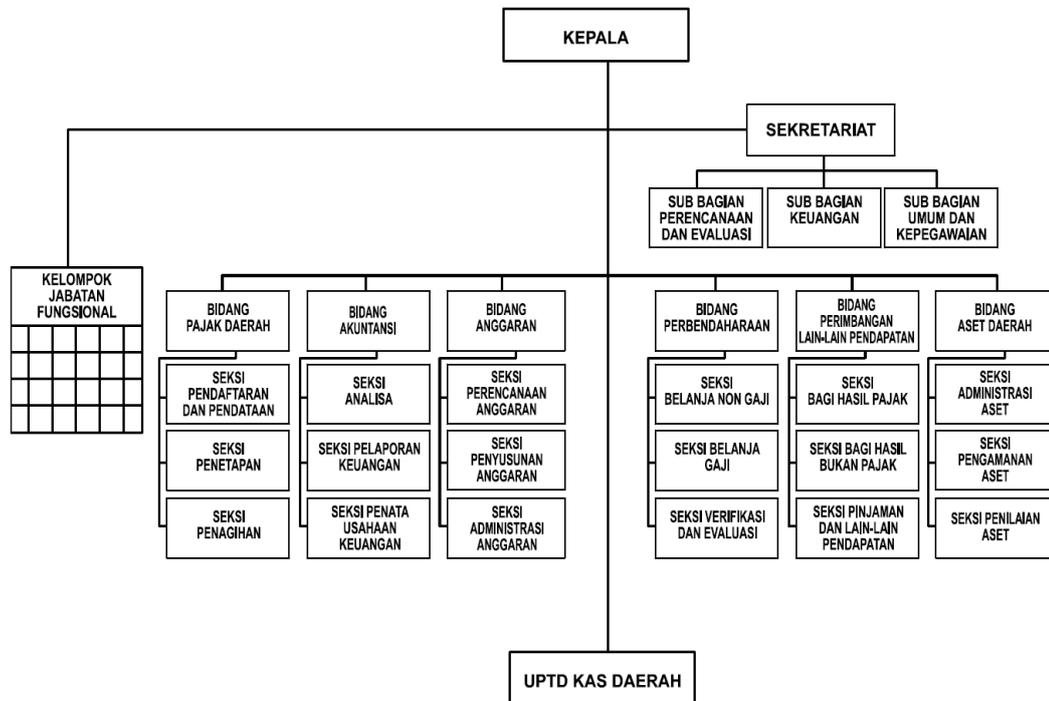
3. Aspek aset daerah menjalankan tugas pada pengelolaan aset yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Semarang. Aset yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Semarang perlu untuk diawasi pengelolaannya baik yang dikelola oleh pemerintah sendiri maupun yang dikelola oleh pihak swasta. Tugas pada aspek aset daerah ini menjalankan pengelolaan atas harta yang dimiliki oleh daerah, baik pada inventarisasi, pengawasan maupun pemanfaatannya. Aset yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Semarang perlu untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, agar aset yang dimiliki tidak menjadi aset yang tidak berdaya guna, baik aset bergerak maupun aset tidak bergerak. Adapun tugas pada aspek aset daerah meliputi :

- a. Penyusunan perumusan, perencanaan bidang aset daerah.
- b. Koordinasi perencanaan analisa kebutuhan pengadaan aset, pendataan, penginventarisasian dan pencatatan aset.
- c. Pelaksanaan pembinaan, pengawasan dan pengendalian pemanfaatan aset daerah.
- d. Penyusunan Data Base Aset tanah dan bangunan milik Pemerintah Kota Semarang
- e. Penyusunan laporan realisasi dan kinerja dibidang aset daerah.

3. Struktur Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Semarang. Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Semarang mempunyai struktur

organisasi sebagai berikut :



2.3. Profil Hotel di Kota Semarang

Pertumbuhan hotel di Semarang dalam 5 tahun terakhir cukup pesat hingga mencapai 20% pertahun pertumbuhan hotel di Semarang hal ini tidak terlepas peran Kota Semarang sebagai Ibu Kota Provinsi dan juga sebagai jalur perdagangan yang mana di lewati jalur utama pantai utara Jawa dan menjadi pintu masuk bagi wisatawan karena terdapat bandara internasional dan juga pelabuhan. Kelas hotel yang ada di Kota Semarang cukup lengkap dari hotel kelas melati hingga hotel berbintang yang mempunyai rentang harga dan fasilitas penunjang yang berbeda pula.

Pada model hotel yang terdapat di kota Semarang terdiri atas beberapa kelas jika melihat kenyataan di lapangan bagaimana hotel-hotel tersebut memberikan

fasilitas berbeda dan biaya menginap yang berbeda-beda. Jika dikategorikan hunian hotel yang ada baik dengan berdasarkan harga, fasilitas, maupun letak strategisnya. Dapat dilihat dengan menggabungkan ketiga dasar tersebut menunjukkan beragamnya hotel di kota Semarang. *Pertama*, hotel melati Sangat sederhana dengan harga berkisar Rp 40.000 – Rp 90.000,- dengan harga yang tertera tentu dengan fasilitas yang seadanya dan biasanya hanya merupakan kamar dengan kasur, kipas angin dan kamar mandi luar. *Kedua*, Melati Sederhana dengan kisaran harga sewa Rp 100.000 – Rp 200.000,- dengan fasilitas tempat tidur, lemari, pendingin ruangan, dan meja namun ada yang dengan kamar mandi bersama dan ada yang mempunyai kamar mandi sendiri. *Ketiga*, Hotel Bintang I dengan kisaran harga Rp 185.000 – Rp 250.000,- dengan fasilitas cukup lengkap dengan tempat tidur, lemari, meja, AC, TV, Kursi, Air Mandi Panas/Dingin, telepon, Internet, Transfer Service, WIFI, Area Parkir, *Keempat*, Hotel Bintang II dengan kisaran harga Rp 250.000 – Rp 350.000,- dengan fasilitas lebih lengkap seperti tempat tidur, lemari, meja AC, TV, Mini Bar, Air Mandi Panas/Dingin, Lemari, Meja, Kursi, Internet, Penitipan Barang, Meeting Room, WIFI, Binatu, Restoran, Area Parkir, Tempat Ibadah. *Kelima*, hotel bintang III dengan kisaran harga mulai Rp. 375.000 – Rp. 550.000 dengan fasilitas tempat tidur, AC, TV, Mini Bar, Air Mandi Panas/Dingin, Rak Koper, Lemari, Meja Kursi, Telepon, Internet, Penitipan Barang, Meeting Room, WIFI, Fitness Centre, Binatu, Area Parkir, Tempat Ibadah. *Keenam*, hotel bintang IV dengan kisaran harga mulai Rp. 565.000 – Rp. 700.000 dengan fasilitas tempat tidur, AC, TV, Mini Bar, Air Mandi Panas/Dingin, Rak Koper, Lemari, Meja Kursi, Telepon, Internet, Playground, Transfer Service, Penitipan Barang,

Kolam Renang, Meeting Room, WIFI, Café/Diskotik, Karaoke, Fitness Centre, Spa, Binatu, Hospitality Room, Toko Souvenir, Restoran, Area Parkir, Tempat Ibadah. *Ketujuh*, hotel bintang V adalah hotel dengan kelas tertinggi dengan kisaran harga mulai Rp. 750.000 – Rp. 1.500.000 dengan fasilitas tempat tidur, AC, TV, Mini Bar, Air Mandi Panas/Dingin, Rak Koper, Lemari, Meja Kursi, Telepon, Internet, Playground, Transfer Service, Penitipan Barang, Kolam Renang, Meeting Room, WIFI, Café/Diskotik, Fitness Centre, Barber Shop, Spa, Binatu, Toko Souvenir, Minimarket, Biro, Restoran, Area Parkir, Tempat Ibadah.

Penempatan lokasi strategis dan kelengkapan fasilitas penunjang, ukuran kamar dari hotel dapat berpengaruh terhadap harga sewa kamar selain itu kualitas dan tingkat kemewahan dari perabotan yang berada di dalam kamar juga mempengaruhi tingkat harga.

2.3.1. Perkembangan Hotel Di Semarang dari Tahun 2011 - 2015

Hingga tahun 2015 jumlah hotel yang ada di Kota Semarang adalah sebanyak 110 hotel yang terdiri dari hotel bintang dan non bintang. tabel berikut adalah rincian perkembangan jumlah hotel yang ada di Kota Semarang.

Tabel 2.4
Perkembangan Jumlah Hotel di Kota Semarang Tahun 2011 – 2015

Tahun	Hotel Bintang		Hotel Non Bintang	
	Unit	Kamar	Unit	Kamar
2011	36	3.387	61	1.361
2012	36	3.314	56	1350
2013	40	3.557	56	1.291
2014	44	4.133	53	1.222
2015	50	4.414	60	1.392

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah 2016

Tabel 2.4 Menunjukkan perkembangan hotel di Kota Semarang selama 5 tahun dari tahun 2011 – 2015 dari data tersebut terlihat bahwa jumlah hotel di Semarang selalu mengalami peningkatan meskipun jumlah hotel non bintang sempat mengalami penurunan dan pertumbuhannya tidak begitu pesat hal itu disebabkan karena hotel non bintang mulai kalah bersaing dengan hotel berbintang bertarif ekonomis atau yang sering di sebut dengan *budget hotel* dimana menawarkan fasilitas dan kenyamanan hotel berbintang dengan harga yang terjangkau hal ini yang mulai di lirik oleh investor. *Budget hotel* makin tren karena okupansi yang tinggi. Selain praktis dan efisien, hotel ini tidak membutuhkan banyak biaya *maintenance* tinggi untuk kolam renang dan *ballroom*, yang biasanya dibebankan pada konsumen dalam tarif kamar. Dilihat dari perkembangannya membuktikan bahwa iklim investasi bisnis hotel di Kota Semarang terus berkembang pesat yang menyebabkan munculnya hotel – hotel baru. semakin banyaknya munculnya hotel baru maka akan berdampak

pada terbukanya lapangan pekerjaan selain itu juga dapat menambah pendapatan asli daerah Kota Semarang dari pajak hotel.

2.3.2. Tingkat Hunian

Bagi usaha perhotelan, tingkat penghunian kamar (TPK) hotel merupakan indikator yang dapat menunjukkan kemajuan/produktivitas suatu hotel. Faktor yang mempengaruhi TPK Hotel antara lain adalah banyaknya kunjungan wisatawan ke suatu daerah/obyek wisata, diharapkan semakin banyak tamu yang menginap di hotel/akomodasi lainnya, sehingga makin tinggi pula Tingkat Penghunian Kamar Hotel.

Jika rata-rata TPK besar hingga mendekati 100 persen, berarti sebagian besar atau seluruh kamar yang tersedia laku terjual. Sebaliknya jika nilai rata-rata TPK kecil hingga mendekati 0,00 persen berarti sebagian besar atau hampir seluruh kamar yang tersedia tidak laku terjual. Tingkat penghunian kamar hotel dihitung berdasarkan jumlah kamar yang dihuni/dipakai tamu dibagi dengan banyaknya kamar yang tersedia/dapat dipakai dikalikan 100 persen.

Tabel 2.5
Tingkat Penghunian Kamar Hotel Di Kota Semarang (Persen)

Tahun	Hotel Bintang	Hotel Non Bintang
2011	52,25	42,24
2012	62,12	49,38
2013	59,16	50,05
2014	56,50	55,91
2015	55,59	53,03

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Tingkat hunian hotel terendah pada tahun 2011 yaitu sebanyak 52,25% pada hotel bintang dan 42,24% pada hotel non bintang. Sedangkan pada tahun-tahun berikutnya tingkat hunian hotel selalu mengalami fluktuasi. Kenaikan tingkat hunian terbesar hotel bintang pada tahun 2012 yaitu sebesar 62,12% sedangkan pada hotel non bintang terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 55,91%. Dari data di atas juga menunjukkan bahwa penghunian kamar hotel berbintang dari tahun 2011 - 2015 selalu lebih tinggi daripada hotel non bintang hal ini dikarenakan munculnya hotel bintang ekonomis / *budget hotel* yaitu hotel berbintang yang menawarkan kenyamanan dengan tarif murah sehingga masyarakat lebih memilih menginap di hotel berbintang dengan biaya terjangkau yang harganya tidak berbeda jauh dengan hotel non bintang. Selain itu faktor yang mempengaruhi turun dan naiknya tingkat hunian hotel dapat disebabkan oleh faktor hari libur, kunjungan wisatawan dan munculnya seberapa banyak hotel baru karena jika kenaikan jumlah hotel tidak diimbangi dengan kenaikan orang yang menginap di hotel juga dapat berdampak turunnya tingkat hunian.

2.3.3. Lama Menginap Tamu di Hotel

Jumlah wisatawan yang berkunjung di Kota Semarang makin meningkat baik wisatawan domestik maupun mancanegara hal ini juga diiringi dengan perkembangan waktu kunjungan dan lama menginap wisatawan di hotel pula. Rata-rata lama menginap di hitung berdasarkan banyaknya malam tempat tidur yang di huni atau di pakai di bagi dengan banyaknya tamu yang datang. Pada tahun 2015 rata - rata lama tamu menginap di hotel berbintang adalah 1,59 hari dan untuk tamu yang menginap di hotel non bintang adalah 1,49 hari. Dari rata –

rata menginap tersebut kota Semarang masih tergolong rendah sebagai contoh perbandingan yaitu dengan rata – rata lama menginap dengan Kota Denpasar dalam table di bawah ini :

Tabel 2.7
Perbandingan Rata-rata Lama Menginap Tamu di Hotel di Kota Semarang dan Kota Denpasar Dari Tahun 2013 – 2015

Tahun	Kota Semarang		Kota Denpasar	
	Hotel Bintang	Hotel Non Bintang	Hotel Bintang	Hotel Non Bintang
2013	1,52	1,47	2.98	2.84
2014	1,51	1,50	3.57	2.7
2015	1,59	1,49	3.76	2.92

Sumber : BPS Kota Semarang & BPS Kota Denpasar

Pada tabel 2.7 menunjukkan perbandingan rata-rata lama menginap tamu di hotel Kota Semarang dan Kota Denpasar memiliki selisih yang cukup besar hal ini menandakan bahwa Kota Semarang merupakan Kota transit / persinggahan atau juga sebagai meeting point / tempat bertemu sehingga rata –rata lama menginap tamu di hotel tidaklah selama Kota Denpasar yang merupakan Kota Wisata di mana kebanyakan wisatawan menghabiskan waktu berlibur yang tidak sebentar berbeda dengan Kota Semarang yang merupakan Kota Jalur perdagangan dan bisnis serta hanya memiliki sedikit objek wisata sehingga para tamu yang datang untuk menginap tidak menghabiskan waktu menginap yang lama karena kebanyakan hanya untuk sekedar urusan pekerjaan atau melakukan transit.

2.3.4. Letak Hotel di Semarang

Semarang merupakan salah satu daerah dimana perkembangan hotelnya yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu hal yang menjadi faktor utama dalam mendirikan hotel adalah letak atau lokasi hotel di dirikan berikut adalah lokasi hotel berbintang dan non bintang di Kota Semarang :

Tabel 2.8
Daftar Hotel Berbintang di Semarang

No	Nama Hotel	Klasifikasi	Alamat
BANYUMANIK			
1	ALAM INDAH HOTEL	Bintang 1	Jl. Setiabudi No. 12-14
2	NYATA PLAZA HOTEL	Bintang 1	Jl. Setiabudi No. 16
3	BUKIT ASRI HOTEL	Bintang 1	Jl. Setiabudi No. 5A
4	SRONDOL INDAH HOTEL	Bintang 2	Jl. Setiabudi No. 211
5	SERRATA HOTEL	Bintang 3	Jl. Setiabudi No. 108
6	PLAZA HOTEL	Bintang 3	Jl. Setiabudi No. 101-103
CANDISARI			
1	BUKIT PERMAI HOTEL	Bintang 1	Jl. Setiabudi No. 34
2	CANDI INDAH HOTEL	Bintang 1	Jl. Dr. Wahidin No. 112
3	PERMATA HOTEL	Bintang 1	Jl. Dr. Wahidin No. 64-66 Jl. Sisingamangaraja
4	PATRA JASA HOTEL	Bintang 4	Jl. Sultan Agung No. 96
5	GRAND EDGE HOTEL	Bintang 4	Jl. Sisingamangaraja No.
6	GRAND CANDI HOTEL	Bintang 5	16
GAJAHMUNGKUR			
1	CANDI BARU HOTEL	Bintang 1	Jl. Rinjani No. 21
2	BELLE VIEW HOTEL	Bintang 1	Jl. Tumpang Raya No. 7
3	RINJANI HOTEL	Bintang 2	Jl. Rinjani No. 16 A
4	HOTEL NEO	Bintang 2	Jl. S. Parman 56
5	GRASIA HOTEL	Bintang 3	Jl. S. Parman No. 29

6	NOORMANS HOTEL	Bintang 3	Jl. Teuku Umar No.27
7	HOTEL OAK TREE	Bintang 4	Jl. Palm VI Palm Hill Estate
PEDURUNGAN			
1	DALU HOTEL	Bintang 2	Jl. Majapahit No. 282
SEMARANG BARAT			
1	PURI GARDEN HOTEL	Bintang 3	Jl. Arteri Utara Blok D-4
SEMARANG SELATAN			
1	CITY ONE HOTEL	Bintang 1	Jl. Lamper Tengah No. 9
2	GRAND SARASWATI HOTEL	Bintang 1	Jl. Singosari Raya No. 81A
3	@ HOM HOTEL	Bintang 2	Jl. Pandanaran No. 119
4	HOLIDAY INN EXPRESS	Bintang 3	Jl. Ahmad Yani No. 145
5	STAR HOTEL	Bintang 4	Jl. MT. Haryono No. 972
SEMARANG TENGAH			
1	MERBABU HOTEL	Bintang 1	Jl. Pemuda No. 122-124
2	AMARIS HOTEL	Bintang 2	Jl. Pemuda No. 130
3	QUIRIN HOTEL	Bintang 2	Jl. Gajah Mada No. 44-52
4	SURYA HOTEL	Bintang 2	Jl. Imam Bonjol No. 28
5	WHIZ HOTEL	Bintang 2	Jl. Piere Tendean No. 9
6	CITRA DREAM HOTEL	Bintang 2	Jl. Imam Bonjol No. 187
7	IBIS BUDGET HOTEL	Bintang 2	Jl. Pierre Tendean No. 21
8	HOTEL SUMI	Bintang 2	Jl. Gajahmada No. 129
9	SEMESTA HOTEL	Bintang 3	Jl. KH Wahid Hayim No. 125-127
10	QUEST HOTEL	Bintang 3	Jl, Plampitan No. 37
11	METRO HOTEL	Bintang 3	Jl. Haji Agus Salim No. 2-4
12	HOTEL PANDANARAN	Bintang 3	Jl. Pandanaran No. 58

13	HOTEL IBIS	Bintang 3	Jl. Gajahmada No. 172
14	HOTEL SILIWANGI	Bintang 3	Jl. Soegiopranoto No. 61
15	HOTEL DAFAM	Bintang 3	Jl. Imam Bonjol No. 188
16	MG. SUITES HOTEL	Bintang 4	Jl. Petempen No. 294
17	SANTIKA PREMIERE HOTEL	Bintang 4	Jl. Pandanaran No. 116- 120
18	HORISON HOTEL	Bintang 4	Jl. KH A. Dahlan No. 2
19	NOVOTEL HOTEL	Bintang 4	Jl. Pemuda No. 123
20	ASTON HOTEL	Bintang 4	Jl. MT. Haryono No. 1
21	GUMAYA HOTEL TOWER	Bintang 5	Jl. Gajah Mada No. 59-61 Jl. Simpang Lima No. 1
22	CIPUTRA HOTEL	Bintang 5	Jl. Pemuda No 118
23	CROWNE PLAZA HOTEL	Bintang 5	
SEMARANG TIMUR			
1	HOTEL MURIA	Bintang 2	Jl. Dr. Cipto No. 73

Sumber : Direktori Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya Jawa Tengah 2015

Selanjutnya pada tabel 2.9 adalah data letak atau lokasi hotel non bintang atau melati yang berada di Kota Semarang.

Tabel 2.9
Daftar Hotel Non Bintang di Semarang

No	Nama Hotel	Klasifikasi	Alamat
BANYUMANIK			
1	HOTEL BUKIT INDAH	Melati	Jl. Mulawarman SLT 10
2	PENGINAPAN SURYO KENCONO	Melati	Jl. Durian Raya No. 76
3	GUEST HOUSE NJ	Melati	Jl. Jatimulyo No. 9
4	HOTEL PAYUNGSARI	Melati	Jl. Raya Pudak Payung 30 JL. Bukit Sari Raya No.1
5	MYZONE GUEST HOUSE	Melati	Jl. Raya Pudak Payung
6	LOSMEN AYU	Melati	Jl. Pramuka No. 62
7	PENDOWO INN	Melati	Jl. Bukit Raya No. 6
8	HELLO HOTEL	Melati	
CANDISARI			
1	HOTEL SRIWIJAYA	Melati	Jl. Sriwijaya No. 61
2	HOTEL SRIKANDI	Melati	Jl. Dr. Wahidin 195
3	WISMA WILIS HOTEL	Melati	Jl. Wilis No. 18
GAJAHMUNGKUR			
1	ROEMAH WATULAWANG HOMESTAY	Melati	Jl. TM Watuwalang III No. 69 B
2	HOTEL ELISABETH	Melati	Jl. Sultan Agung Ruko
3	HOTEL KESAMBI HIJAU	Melati	Jl. Kesambi No. 7
4	WISMA MIRA HOTEL	Melati	Jl. Taman Kelud Selatan No. 5
5	WISMA FASTABIQ	Melati	Jl, Teuku Umar No. 25 C
GAYAMSARI			
1	GRAHA AGUNG HOTEL	Melati	Jl. Gajah Raya
2	LOSMEN HANDAYANI II	Melati	Jl. Terboyo No. 2
GUNUNGPATI			

1	KOST PURI CEMPAKA	Melati	Jl. Cempaka Sari Raya
2	KOST KUMALA PUTRI	Melati	Jl. Sekaran
NGALIYAN			
1	HOTEL TUGU INDAH	Melati	Jl. Raya Walisongo No. 3
PEDURUNGAN			
1	WISMA MANULANGAN	Melati	Jl. Taman Majapahit I
2	HOTEL MULYO AGUNG	Melati	Jl. Malangsari II No. 30
3	SUNRISE HOTEL	Melati	Jl. Soekarno Hatta No. 97
SEMARANG BARAT			
1	HOTEL DIRGANTARA	Melati	Jl. Siliwangi No. 508
2	HOTEL HANOMAN INDAH	Melati	Jl. Hanoman Raya No. 31
3	PUSPA INDAH	Melati	Jl. Puspowarno Tengah I
4	AULARIS HOTEL	Melati	Jl. Jendral Sudirman No. 173
SEMARANG SELATAN			
1	TENTREM AYEM HOTEL	Melati	Jl. Erlangga Raya No. 23
2	EBEN HAEZER GUEST HOUSE	Melati	Jl. Veteran No. 48
3	HOTEL SIMPANGLIMA	Melati	Jl. A. Yani No. 153
4	ANDELIR HOTEL	Melati	Jl. Atmodirono I No. 6
5	ROYAL PHOENIX HOTEL	Melati	Jl. Sriwijaya No. 30
SEMARANG TENGAH			
1	LOSMEN DAMAI	Melati	Jl. Kauman Glondong No. 354
2	MAYAR LOSMEN	Melati	Jl. Suroyudan No. 52
3	SAHARA LOSMEN	Melati	Jl. Alon Alon Selatan 14
4	LOSMEN TENTREM	Melati	Jl. Kauman No. 4
5	ASIA AFRIKA HOTEL	Melati	Jl. Pedamaran No. 6
6	ROEMAH PANTES	Melati	Jl. Kalikuping No. 18
7	LOSMEN SINAR	Melati	Jl. Kp. Pandansari VI

			No. 397
8	BERINGIN RESIDENCE	Melati	Jl. Ks. Tubun No. 32
9	HOTEL BAHAGIA	Melati	Jl. Pemuda No. 16-18
10	HOTEL BLAMBANGAN	Melati	Jl. Pemuda No. 23
11	HOTEL SINGAPORE	Melati	Jl. Imam Bonjol No. 12
12	HOTEL JOHAR	Melati	Jl. Mpu Tantular No. 1
13	LOSMEN PLAMPITAN	Melati	Jl. Plampitan No. 19
14	ANGGREK RESIDENCE	Melati	Jl. Anggrek Raya No. 6
15	SIMPANGLIMA RESIDENCE	Melati	Jl. KH. A. Dahlan 6-B
16	HOTEL OLYMPIC	Melati	Jl. Imam Bonjol No. 126
17	HOTEL INDRAPRASTA	Melati	Jl. Indraprasta 112-114
18	HOTEL TANJUNG	Melati	Jl. Tanjung No. 9-11
19	NENDRA YAKTI HOTEL	Melati	Jl. GG. Pinggir No. 68
SEMARANG TIMUR			
1	DAMAI RESIDENCE	Melati	Jl. Mt. Haryono 854-856
2	HOTEL PATIMURA	Melati	Jl. Patimura No. 20-22
SEMARANG UTARA			
1	HOTEL KUDUS	Melati	Jl. Imam Bonjol No. 89
2	GRIS PENGINAPAN	Melati	Jl. Letjend. Suprpto 443
3	HOTEL PELANGI INDAH	Melati	Jl. Merak No. 28
4	LOSMEN ARJUNA	Melati	Jl. Imam Bonjol No. 51
5	HOTEL RADEN PATAH	Melati	Jl. Letjend. Suprpto 48
6	HOTEL PURNAMA	Melati	Jl. Bandarharjo Selatan 1
7	HOTEL OEWA ASIA	Melati	Jl. Kol. Sugiyono No. 12
8	HOTEL RAHAYU	Melati	Jl. Imam Bnjol No. 35-37
9	HOTEL TANJUNG MAS JAYA	Melati	Jl. Usman Janatin No. 7

Sumber : Direktori Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya Jawa Tengah 2015

Berdasarkan data tabel letak hotel di atas dapat di ketahui bahwa

persebaran dan jumlah hotel terbanyak berada di wilayah Semarang daerah bawah terutama di daerah Semarang Tengah hal ini mengindikasikan bahwa persebaran hotel yang cukup pesat di daerah Semarang tengah di karenakan semarang tengah merupakan pusat kota dimana terdapat pusat bisnis, perdagangan dan perkantoran selain itu juga letaknya yang cukup strategis yang berdekatan dengan objek vital transportasi terminal, bandara, dan stasiun kereta serta menjadikan para investor membangun hotel di daerah tersebut karena di nilai menjadikan potensi yang cukup besar dan mudah di akses oleh masyarakat yang ingin menginap karena lokasi yang mudah di jangkau.

2.3.5. Jaringan Hotel

Hotel – hotel yang tidak berdiri sendiri yang tergolong dalam jaringan hotel atau yang lebih dikenal dengan Chain Hotels. Hotel – hotel yang tidak berdiri sendiri ciri khasnya adalah bahwa hotel ini mempunyai hubungan dalam kepemilikan dan cara pengelolaannya dengan perusahaan lainnya. Semakin berkembangnya hotel maka hotel juga akan semakin melebarkan unit bisnisnya dengan cara membuka jaringan hotel – hotel baru di daerah – daerah lain. Di Kota Semarang sendiri juga terdapat jaringan atau grup hotel yang di dirikan baik dari jaringan hotel internasional maupun nasional berikut merupakan data jaringan hotel yang ada di Kota Semarang:

Tabel 2.10
Daftar Jaringan Hotel di Semarang

INTERNATIONAL		NATIONAL	
Jaringan	Nama Hotel	Jaringan	Nama Hotel
ACCOR	1. Novotel	Santika	1. Santika Hotel
	2. Ibis Hotel	Indonesia	2. Amaris Hotel
	3. Ibis Budget Hotel		
Aston International	1. Aston Hotel	IntiWhiz	1. Whiz Hotel
	2. Quest Hotel		
	3. Neo Hotel		
InterContinental Hotels Group	1. Crowne Plaza	Dafam Hotels & Resorts	1. Dafam Hotel
	2. Hotel		
	3. Holiday Inn Express Hotel		
Swiss-Belhotel	1. Ciputra Hotel	Horison Hotels Group	1. Horison Hotel
			2. @Hom Hotel

Sumber : Data hasil olahan sendiri

Selain sebagai bagian dari melebarkan bisnis hotel adanya jaringan hotel juga memberikan keuntungan tersendiri keuntungan yang di dapat jika bergabung menjadi jaringan hotel di antaranya adalah 1. Brand hotel atau Merek Hotel atau Nama Hotel sudah terkenal, 2. Standarisasi baik dari segi fisik maupun management, 3. Standarisasi sistem pelayanan, 4. Sistem pemasaran yang terpadu, dll. Dengan adanya kelebihan yang di miliki hotel yang tergabung dalam jaringan

hotel maka masyarakat yang sudah terbiasa menginap di hotel yang sama di daerah lain karena mengutamakan kenyamanan akan memilih hotel di jaringan yang sama pula di Kota Semarang karena sudah tentu fasilitas yang di terima tidak jauh beda dengan hotel di daerah lainnya dalam satu jaringan hotel jadi dengan adanya jaringan hotel masyarakat pengguna atau pelanggan setia hotel yang tergabung dalam jaringan tentu sudah pasti akan memilih hotel tersebut.